



Analisis Guru Pendidikan Agama Islam Dan Karakter Siswa Yang Berilmu Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Ihsanul Hakim¹, Ahmad Fuadi², Syahrul Kodrah³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : hakim2022@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan pada penelitian berdasarkan kemerosotan moral secara global pada umumnya banyak terjadi di dunia pendidikan bangsa negara Indonesia ini. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir terdapat kasus kekerasan hingga pembunuhan yang dialami oleh guru, dimana pelaku dari tindakan kejahatan tersebut tidak lain adalah muridnya sendiri. Jenis penelitian adalah penelitian studi tokoh (*Life Story*) dengan pendekatan deskripsi analisis. Metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan kajian- kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dengan cara mengedit, mereduksi, menyajikan dan selanjutnya menganalisis. Hasil penelitian bahwa analisis guru pendidikan agama Islam menurut Syekh al-Zarnuji berupa guru harus '*alim, wara'*, dan lebih dewasa dapat dipandang masih relevan. Guru sebagai seorang pendidik memang harus orang yang '*alim* (ilmuwan) sebagai landasan keilmuannya, harus orang yang '*wara'*, berwibawa, santun, penyabar sebagai landasan moralnya, dan harus orang yang lebih dewasa sebagai landasan bahwa guru sebaiknya adalah orang yang lebih berpengalaman dibanding dengan siswanya. Sedangkan karakter siswa yang berilmu menurut Iman al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu karakter sabar, tabah dan tekun, anjuran untuk bersikap berani, tidak menuruti hawa nafsu, mencari teman yang baik, menghormati ilmu dan guru, bersungguh-sungguh dalam belajar, banyak mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru agama Islam.

Kata Kunci

Guru PAI, Karakter Siswa, Kitab Ta'lim Muta'lim

PENDAHULUAN

Adab siswa terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena merupakan salah satu problema dalam dunia pendidikan dan tatanan kehidupan masyarakat modern. Dalam lingkungan pendidikan, siswa merupakan suatu subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Seorang guru dalam dunia pendidikan adalah seseorang yang

wajib dihormati oleh para siswa, karena guru yang membimbing jiwa siswa agar menjadi manusia terbina.

Syaikh Az-Zarnuji dalam muqaddimah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diawali dengan latar belakang bahwa banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tetapi tidak mendapat kemanfaatan dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau etika dalam mencari ilmu. Kemerosotan akhlak para pencari ilmu dan pendidik yang dirasakan Az-Zarnuji pada saat itu, kini masih dirasakan bahkan jauh lebih mengkhawatirkan. Kemerosotan moral banyak terjadi di dunia pendidikan bangsa ini. Hal itu diharapkan bisa memberikan solusi alternatif bagi persoalan guru di Indonesia.

Syaikh Az-Zarnuji adalah sosok pemikir pendidikan Islam yang banyak menyoroti tentang etika dan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam karyanya Syaikh Az-Zarnuji lebih mengedepankan pendidikan tentang etika dalam proses pendidikan. Beliau mengisyaratkan pendidikan yang penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan (Satria Wiguna, 2021).

Kemerosotan moral secara global pada umumnya banyak terjadi di dunia pendidikan bangsa negara Indonesia ini. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir terdapat kasus kekerasan hingga pembunuhan yang dialami oleh guru, dimana pelaku dari tindakan kejahatan tersebut tidak lain adalah muridnya sendiri (Qodir, Agustus 2020). seperti beberapa kasus oknum pendidik dan pelajar yang melakukan perilaku tidak bermoral diantaranya :

1. Kasus pencabulan atau pelecehan seksual terjadi pada santri oleh pimpinan pondok pesantren Al Ikhwan Serapuh ABC di Langkat bahwa terdapat 23 santri yang menjadi korban peristiwa yang tidak bermoral tersebut.
2. Kasus oknum guru PNS di SDN Kecamatan Pematang Jaya di kawasan Bahorok Kabupaten Langkat yang telah mencabuli siswanya dengan modus berpura-pura melakukan terapi pijat.
3. Sejumlah siswa laki-laki SMK Swasta di kendala berguyon dengan menyerang gurunya.
4. Seorang siswa SMP yang nekat mengancam guru dengan menggunakan celurit karena sang guru menyita ponselnya. Kejadian ini terjadi di SMP Negeri 5 Ngawen, kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Awalnya, siswa tersebut ketahuan bermain ponsel saat jam pelajaran di dalam kelas. Akibat tidak terima ponselnya disita, siswa tersebut pulang dan kembali membawa celurit ke halaman sekolah.

5. Seorang siswa di SMP PGRI Gresik berinisial AA yang berusia 15 tahun, berani mengancam gurunya dan mencengkram bagian kerah baju gurunya yang bernama Nurkhalim karena ditegur merokok dalam kelas. Ketiga, Seorang guru SMA Negeri 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur, meninggal dunia. Diduga tewasnya guru tersebut karena dianiaya oleh siswanya sendiri. Kasus ini berawal pada saat proses belajar mengajar Seni Rupa berlangsung di Kelas XI SMA Negeri 1 Torjun. Guru bernama Ahmad Budi Cahyono tersebut menegur muridnya. Sang murid tidak terima dan keduanya terlibat cek-cok. Saat keributan itu, siswa tersebut menganiaya Ahmad.

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan Karakter siswaul karimah. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk Karakter siswa baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan Karakter siswa, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada siswa sesuai dengan syari'at Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan Karakter siswa (satria wiguna, 2019). Guru memberikan metode dan startegi yang tepat dalam mengajar kepada siswa dan santri di sekolah maupun madrasah.

Bagi seorang guru agama, diperlukan syarat lain, di samping syarat-syarat yang biasanya diperlukan bagi seorang guru, yang bukan pengajar agama. Guru agama hendaknya mengetahui sekedarnya ciri perkembangan jiwa agama pada anak dalam tiap tahap umur, serta mengetahui pula latar belakang dan pengaruh pendidikan, serta lingkungan, dimana si anak lahir dan dibesarkan(Wiguna, 2019).

Guru agama Islam hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, pertama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan pengajaran agama. Pembinaan sikap, mental, dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayatinya dalam hidup. Oleh sebab itu pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama dalam hidupnya, atau dengan singkat bahwa pendidikan agama sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu (Daradzat, 2013).

Jika mengamati perbandingan ditinjau nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab *ta'lim muta'alim* Nilai-niali pendidikan akhlak perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* memuat tentang etika belajar dimana berisikan niat belajar yang sesuai diinginkan oleh para alim ulama, memilih guru, ilmu, teman, dan memiliki ketabahan dalam belajar, menghormati ilmu dan ulama sungguh-sungguh dalam belajar, tertib, tawakal, pintar memanfaatkan waktu belajar, dan wara (Hidayat, 2022). Relevansi Guru dalam pendidikan karakter dan akhlak menunjukkan persamaan antara praktik dan teorinya sehingga mudah difahami oleh semua orang guna untuk memperbaiki kehidupannya. Sebuah karya yang ditulis oleh Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* memberikan gambaran betapa mudahnya belajar dan melaksanakan pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengebal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2018).

Peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam tidak cukup dengan membenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru dijenjang tingkat dasar, menengah dan ke atas, tanpa upaya meningkatkan mutu kualitas guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan dalam siswa menuntut ilmu di sekolah.

Menurut Syekh Al-Zarnuji berdasarkan sabda Rasulullah Saw, dalam menuntut ilmu kita perlu mewaspadaikan dan menghindari debat atau pertentangan, karena dengan debatkan menjauhkan orang yang mencari ilmu dari kepahaman, menyia-nyiaikan umur, mendatangkan keresahan atau kegundahan, dan permusuhan dari keduanya. Adapun debat adalah salah satu tanda dari hari kiamat, hilangnya ilmu, kepahaman, dan pengetahuan-pengetahuan yang baru (Satria Wiguna, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi tokoh (*Life Story*) yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran ataupun gagasan seorang tokoh yang bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu melalui pandangan-pandangannya (Harahap, 2018). Metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data

verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dengan cara mengedit, mereduksi, menyajikan dan selanjutnya menganalisis sumber data (Suharsimi Arikunto, 2013). Data yang ada dalam kajian kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Peneliti membaca secara komperhensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi peran guru pendidikan agama Islam dan karakter siswa yang berilmu yang ada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*.
2. Peneliti mencatat pemaparan bahasa yang terdapat dalam syarah, kitab, nadhom-nadhom, tuturan deskriptif atau mencatat kalimat yang menggambarkan adanya guru pendidikan agama Islam dan karakter siswa yang berilmu yang ada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*.
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis guru pendidikan agama Islam dan karakter siswa yang berilmu yang ada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengkaji Analisis Guru Pendidikan agama Islam dan Karakter siswa yang Berilmu menurut Syekh Az Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut, maka dapat dikatakan selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal II tentang dasar, fungsi, dan tujuan yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan Nasional salah satunya adalah membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Hal ini bertentangan dengan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan yang seharusnya diarahkan untuk mendewasakan anak didik baik jasmani maupun rohani, atau terciptanya pribadi yang utuh, dewasa dan cerdas dalam pikiran dan tindakan, berubah menjadi alat Negara untuk mengejar ketertinggalan-ketertinggalan dalam bidang pembangunan materi.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam juga diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti,

percaya diri, bertanggung jawab, bangga akan kebudayaan sendiri, cinta dengan ilmu, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil), yaitu selalu berupaya menyempurnakan iman, Islam, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Khususnya dalam memajukan bangsa yang bermartabat.

Terkait guru pendidikan agama Islam menurut Syekh al-Zarnuji berupa guru harus *'alim, wara'*, dan lebih dewasa dapat dipandang masih relevan. Guru sebagai seorang pendidik memang harus orang yang *'alim* (ilmuwan) sebagai landasan keilmuannya, harus orang yang *wara'*, berwibawa, santun, penyabar sebagai landasan moralnya, dan harus orang yang lebih dewasa sebagai landasan bahwa guru sebaiknya adalah orang yang lebih berpengalaman dibanding dengan siswanya. Kepemilikan guru pendidikan agama Islam yang efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Islam itu melalui guru yang berkualitas.

Nilai-nilai karakter siswa yang berilmu menurut Iman al-Zarnuji yang terdapat dalam *kitab Ta`limul Muta`allim* antara lain yang berkaitan dengan karakter peserta didik pasal 13 tersebut dapat dianalisa dan disimpulkan, yaitu karakter sabar, tabah dan tekun, anjuran untuk bersikap berani, tidak menuruti hawa nafsu, mencari teman yang baik, menghormati ilmu dan guru, bersungguh-sungguh dalam belajar, banyak mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan, mencermati atau mendengarkan perkataan guru, selalu berusaha sambil berdo`a, anjuran selalu berdiskusi, selalu bersyukur, selalu sabar tidak mudah putus asa, senantiasa bertawakkal, saling mengasihi, tidak berprasangka buruk, bersikap wara` dan memperbanyak shalat sunnah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapatlah di ambil kesimpulan mengenai Analisis Guru Pendidikan agama Islam dan Karakter siswa yang Berilmu menurut Syeikh Az Zarnuji dalam Kitab *Ta`lim Muta`allim*, sebagai berikut:

1. Analisis guru pendidikan agama Islam menurut Syekh al-Zarnuji masih sesuai dengan pendidikan Islam bahkan sebagai dasar dalam proses pembelajaran bagi guru pendidikan agama Islam. Terkait analisis guru pendidikan agama Islam menurut Syekh al-Zarnuji berupa guru harus *'alim, wara'*, dan lebih dewasa dapat dipandang masih relevan. Guru sebagai seorang pendidik memang harus orang yang *'alim* (ilmuwan) sebagai landasan keilmuannya, harus orang yang *wara'*, berwibawa, santun, penyabar sebagai landasan moralnya, dan harus orang yang lebih dewasa

sebagai landasan bahwa guru sebaiknya adalah orang yang lebih berpengalaman dibanding dengan siswanya. Kepemilikan guru pendidikan agama Islam yang efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Islam itu melalui guru yang berkualitas.

2. Karakter siswa yang berilmu menurut Iman al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta`limul Muta`allim* antara lain yang berkaitan dengan karakter peserta didik pasal 13 tersebut dapat dianalisa dan disimpulkan, yaitu karakter sabar, tabah dan tekun, anjuran untuk bersikap berani, tidak menuruti hawa nafsu, mencari teman yang baik, menghormati ilmu dan guru, bersungguh-sungguh dalam belajar, banyak mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan, mencermati atau mendengarkan perkataan guru, selalu berusaha sambil berdo`a, anjuran selalu berdiskusi, selalu bersyukur, selalu sabar tidak mudah putus asa, senantiasa bertawakkal, saling mengasihi, tidak berprasangka buruk, bersikap wara` dan memperbanyak shalat sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradzat, Z. (2013). *Ilmu Jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harahap, S. (2018). *Metodologi iStudi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Istiqomah Mulya Press.
- Hidayat, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta`lim Muta`alim. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies,,* Vol 1 No 1.
- Majid, A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qodir, M. S. (Agustus 2020). Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta`lim Al Muta`allim. *AS-SALAM : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 2 .
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>